

Efektivitas Penggunaan *Google Suite For Education* Selama Masa Pandemi *Covid-19* di STKIP Al Islam Tunas Bangsa

Siti Solikah^{1*}, dan Nurhanurawati²

^{1,2} STKIP Al Islam Tunas Bangsa dan Universitas Lampung

* E-mail: siti.solikah23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Suite for Education* selama masa pandemi *Covid-19* di STKIP Al Islam Tunas Bangsa. Penelitian ini merupakan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa STKIP Al Islam Tunas Bangsa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket keefektifan penggunaan *Google Suite for Education* (*Google Classroom* dan *Google Meet*) dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring menggunakan *Google Suite for Education* dirasa efektif untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi mahasiswa di di STKIP Al Islam Tunas Bangsa ketika masa pandemi *covid-19*. Pembelajaran dengan *Google Suite for Education* baik itu *Google Classroom* dan *Google Meet* dapat bermanfaat bagi dosen ataupun mahasiswa agar dapat memahami teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

Kata kunci: *Google Suite for Education*, Kecakapan Kolaboratif, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Masa pandemi *Covid-19* di Indonesia membuat proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan berubah total. Kondisi ini mengakibatkan banyaknya kebijakan dalam proses pembelajaran di seluruh wilayah Indonesia, dari perkotaan sampai wilayah pedesaan. Pemerintah menutup dan menghimbau sekolah untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini sesuai surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa di seluruh provinsi. Selain itu, dengan pembelajaran sistem daring maka jenis pembelajaran bisa dipetakan yang cocok atau tidak cocok. Sistem ini melibatkan banyak pihak seperti dosen, mahasiswa, guru, peserta didik, maupun orangtua untuk memantau kegiatan belajar anak selama di rumah (Nur et al., 2020). Akibatnya perlunya penguasaan teknologi yang baik dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* (Marlinda et al., 2021).

Teknologi digital saat ini merupakan *tools* utama dalam seluruh aktivitas manusia, termasuk pendidikan (Sari et al., 2020). Melalui rekayasa intelegensia dan *internet of thing* pada tahun 2010 memberikan kemudahan dalam beraktivitas secara efektif dan efisien (Cholily et al., 2019). Keberadaan teknologi memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran dan mengakibatkan bergesernya paradigma pembelajaran dari model konvensional yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk tatap muka secara langsung di ruang kelas menuju pada pembelajaran yang lebih fleksibel. Penyampaian pembelajaran maupun pemberian tugas kepada siswa dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran *online* (Risdianto, 2019).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan pada masa pandemi *Covid-19* saat ini, dimana pemerintah memutuskan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) khususnya yang dilaksanakan secara daring (Mu'ti, 2020). Pengintegrasian TIK akan menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pembelajaran dimasa depan serta mendorong peningkatan literasi teknologi. Pelaksanaan pembelajaran daring yang secara tiba-tiba mengakibatkan kurangnya kesiapan guru dan siswa dalam pemanfaatan berbagai *platform* pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan informasi. Pembelajaran daring yang dilakukan guru lebih pada metode ceramah melalui pertemuan virtual, sehingga pembelajaran didominasi oleh guru dan tidak berpusat pada siswa (Rustaman, 2020). Pembelajaran daring semacam ini pada akhirnya akan menyebabkan rendahnya kecakapan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa, utamanya kecakapan yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran abad 21 diantaranya kecakapan memecahkan masalah dan berpikir kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan

komunikasi dan kolaborasi (Gunawan & Sunarman, 2018). Penggunaan teknologi berdampak pada perubahan pembelajaran tradisional khususnya pada pembelajaran (Marlinda et al., 2021).

Penggunaan email sekolah menjadi salah satu sarana penting dalam komunikasi resmi sekolah dan diperlukan sebuah sistem management pendidikan berbasis teknologi informasi terintegrasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar lebih efisien lagi (Ramadhani & Gustin, 2020). Sistem pembelajaran *online* (*e-learning*) diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, lebih fleksibel, dan dapat dilakukan tanpa batasan ruang dan waktu (Dini et al., 2020). Salah satu sistem manajemen institusi, email yang terintegrasi dan memiliki banyak aplikasi-aplikasi untuk sistem pembelajaran *online* serta bersifat gratis adalah sistem aplikasi yang dimiliki oleh *Google* (Raharjo, 2019). *Google* memberikan nama layanan aplikasi terintegrasinya dengan nama *Google Suite for Education*.

Google Suite for Education merupakan sistem terintegasi yang dapat digunakan untuk manajemen institusi berbasis email dalam bentuk gmail yang sekaligus dapat diakses dengan aplikasi *mobile* (Talib et al., 2021). *Google Suite for Education* dijadikan sebagai layanan untuk dunia pendidikan yang dipersembahkan oleh *google* yang dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk komunikasi sehingga menjadi solusi berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan dan mengasah kecakapan kolaboratif siswa (Aldi et al., 2020). Aplikasi ini juga memiliki fasilitas *Online Learning Management System* yang disebut dengan *Google Classroom*. *Google Classroom* dirancang untuk membantu pendidik membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas. Selain itu juga dapat membuat folder *drive* untuk setiap tugas dan setiap peserta didik, agar semuanya tetap terkendali secara teratur (Rozak & Albantani, 2018). *Google Classroom* dapat digunakan untuk pembelajaran daring, dan salah satu media yang banyak dijadikan pilihan para pendidik selama melakukan pembelajaran daring. Aplikasi *Google Classroom* menjadi sarana tugas-tugas peserta didik dikumpulkan (Raharjo et al., 2019). Aplikasi ini sangat membantu proses pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa dalam memudahkan proses belajar. *Google Classroom* sebenarnya dirancang untuk melancarkan sekaligus memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya selama masa pembelajaran daring (Sutrisna, 2018).

Berdasarkan hasil pra penelitian, didapatkan STKIP Al Islam Tunas Bangsa telah menggunakan layanan *Google Suite for Education* selama dua semester berturut-turut. Proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sebagai aplikasi pemberian tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) sedangkan *Google Meet* merupakan aplikasi pengganti perkuliahan secara tatap muka yang dilaksanakan secara virtual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan *Google Suite for Education* sangat membantu dalam proses pembelajaran bag mahasswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran *online*, diperoleh hasil bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap sikap penerimaan penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran (Prasetyo, 2020), kemudian hasil belajar matematik meningkat ketika diterapkannya *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Classroom* pada saat pandemi (Arnawa & Setiawan, 2021), dan terjadi peningkatan persentase angka ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *google forms* (Hayat, 2021). Selanjutnya pembelajaran *online* memperoleh tanggapan yang baik terhadap pemanfaatan *Google Classroom* dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Metode Penelitian Penulisan Laporan dengan tingkat kategori sangat positif (Ramadhani & Gustin, 2020), dan penggunaan *Google Suite for Education* dapat meningkatkan belajar mengajar dan kapasitas guru (Raharjo et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau keefektifan pembelajaran *online/daring* menggunakan *Google Suite for Education* di STKIP Al Islam Tunas Bangsa. Layanan *Google Suite for Education* yang digunakan yaitu *Google Classroom* dan *Google Meet* terhadap proses perkuliahan di masa pandemi covid 19.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dan memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha melihat keefektifan penggunaan media *Google Suite for Education* (*Google Classroom* dan *Google Meet*) terhadap proses perkuliahan di masa pandemi covid 19. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa. Melalui teknik *simpel random sampling* didapatkan 45 mahasiswa sebagai sampel penelitian yang tersebar di 3 (tiga) program studi yaitu; (1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), (2) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), (3) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket keefektifan penggunaan *Google Suite for*

Education (Google Classroom dan Google Meet) dan lembar observasi. Instrumen diberikan kepada beberapa dosen dan mahasiswa sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Langkah-langkah pelaksanaan metode deskriptif sebagai berikut; (1) Perumusan masalah, (2) menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, (3) menentukan prosedur pengumpulan data, (4) menentukan informasi dalam prosedur pengelolaan data, dan (5) menarik kesimpulan penelitian. Data diperoleh melalui mahasiswa dengan mengisi pernyataan tersebut menggunakan *google form*. Penjabaran statistik dan pendeskripsian data didasarkan pada jawaban kuesioner mahasiswa. Komponen yang terdapat kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan Kuesioner Keefektifan Penggunaan *Google Suite for Education*

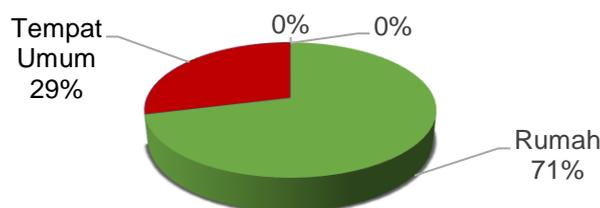
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Lokasi yang biasa digunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring	a. Rumah b. Tempat Umum
2.	Jenis koneksi yang biasa digunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring	a. Wifi b. Paket Data
3.	Kondisi sinyal di tempat yang biasa digunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring	a. Lemah b. Sedang c. Kuat
4.	Media yang digunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring	a. <i>Personal Computer (PC)</i> b. <i>Laptop</i> c. <i>Handphone</i>
5.	Penggunaan aplikasi <i>Google Classroom</i> saat Perkuliahan secara daring sangat efektif	a. Ya b. Tidak
6.	Penggunaan aplikasi <i>Google Meet</i> saat Perkuliahan secara daring sangat efektif	a. Ya b. Tidak
7.	Kendala yang dihadapi saat perkuliahan secara daring (dapat memilih lebih dari satu)	a. Susah Sinyal b. Tidak memiliki Paket Data c. Lainnya
8.	Jika anda diharuskan memilih, perkuliahan secara apa yang anda pilih.	a. Daring (dalam jaringan atau <i>online</i>) b. Luring (luar jaringan atau <i>offline</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner atau angket secara *online* kepada responden dengan cara menyebarkan link menggunakan *Google Form* yang sudah diberikan pertanyaan sebanyak 20 butir dan dan 1 butir pertanyaan tentang pendapat berupa kritik dan saran mahasiswa terhadap penggunaan media *Google Suite for Education (Google Classroom dan Google Meet)* terhadap proses perkuliahan di masa pandemi *covid 19*. Selanjutnya data yang sudah didapat dari responden dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk diagram persentase pada setiap soal kuesioner. Adapun responden pada penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa yang tersebar di 3 (tiga) program studi yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Adapun hasil angket atau kuesioner dapat dilihat pada diagram berikut:

Dimanakah lokasi yang biasa anda gunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring?



Gambar 1. Pertanyaan 1

Berdasarkan Gambar 1, hasil dari kuisisioner terhadap butir pertanyaan angket nomor 1 pada mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Dimanakah lokasi yang biasa anda gunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring?” dengan dua pilihan jawaban “Rumah” atau “Tempat Umum” terhadap 45 mahasiswa. Mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang menjawab “Rumah” yaitu sebanyak 32 mahasiswa dengan persentase sebesar 71%, sedangkan yang menjawab “Tempat Umum” yaitu sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase sebesar 29%. Berdasarkan pertanyaan kuisisioner di atas, 71% atau 32 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* dirumah dan sisanya 29% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring di tempat umum.



Gambar 2. Pertanyaan 2

Berdasarkan Gambar 2, hasil dari kuisisioner terhadap butir pertanyaan angket nomor 2 pada mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Jenis koneksi apa yang biasa anda gunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring?” dengan dua pilihan jawaban “Wi-Fi” atau “Paket Data” terhadap 45 mahasiswa. Mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang menjawab “Wi-Fi” yaitu sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase sebesar 20%, sedangkan yang menjawab “Paket Data” yaitu sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase sebesar 80%. Berdasarkan pertanyaan kuisisioner di atas, 20% atau 9 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan Wi-Fi dan sisanya 80% atau 36 mahasiswa melakukan pembelajaran daring menggunakan paket data.



Gambar 3. Pertanyaan 3

Berdasarkan Gambar 3, hasil dari kuisisioner terhadap butir pertanyaan angket nomor 1 pada mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Bagaimanakah kondisi sinyal di tempat yang biasa anda gunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring?” dengan tiga pilihan jawaban “Lemah”, “Sedang” atau “Kuat” terhadap 45 mahasiswa. Mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang menjawab “Lemah” yaitu sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase sebesar 16%, kemudian yang menjawab “Sedang” sebanyak 24 mahasiswa dengan persentase sebesar 53%, sedangkan yang menjawab “Kuat” yaitu sebanyak 14 mahasiswa dengan persentase sebesar 31%. Berdasarkan pertanyaan kuisisioner di atas, 16% atau 7 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* dengan sinyal lemah, 53% atau 24 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* dengan sinyal sedang, dan sisanya 31% atau 14

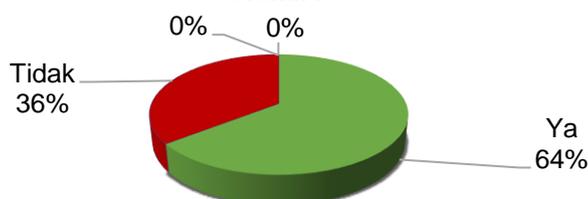
mahasiswa melakukan pembelajaran daring di rumah dan 39% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring dengan sinyal kuat.



Gambar 4. Pertanyaan 4

Berdasarkan Gambar 4, hasil dari kuisisioner terhadap butir pertanyaan angket nomor 1 pada mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Apakah perangkat yang anda gunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring?” dengan tiga pilihan jawaban “Komputer”, “Laptop” atau “Handphone” terhadap 45 mahasiswa. Mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang menjawab “Komputer” yaitu sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase sebesar 4%, kemudian yang menjawab “Laptop” sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase sebesar 67%, sedangkan yang menjawab “Handphone” yaitu sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase sebesar 29%. Berdasarkan pertanyaan kuisisioner di atas, 4% atau 9 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan komputer, 67% atau 30 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan laptop, dan sisanya 29% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring di rumah dan 39% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring menggunakan *handphone*.

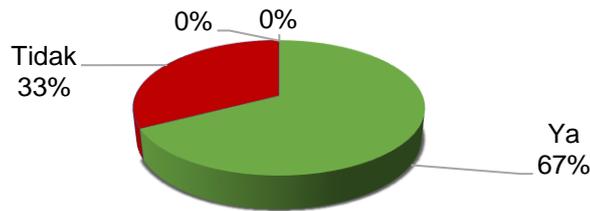
Apakah penggunaan aplikasi Google Classroom saat Perkuliahan secara daring sudah sangat efektif?



Gambar 5. Pertanyaan 5

Berdasarkan Gambar 5, hasil dari kuisisioner terhadap butir pertanyaan angket nomor 1 pada mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Apakah penggunaan aplikasi *Google Classroom* saat Perkuliahan secara daring sudah sangat efektif?” dengan dua pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap 45 mahasiswa. Mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang menjawab “Ya” yaitu sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase sebesar 64%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebanyak 16 mahasiswa dengan persentase sebesar 36%. Berdasarkan pertanyaan kuisisioner di atas, 64% atau 29 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* saat perkuliahan sudah sangat efektif selama *Covid-19*, dan sisanya 36% atau 16 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* saat perkuliahan tidak berjalan efektif selama *Covid-19*.

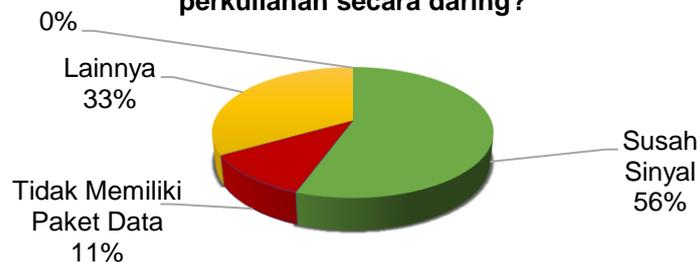
Apakah penggunaan aplikasi *Google Meet* saat Perkuliahan secara daring sudah sangat efektif?



Gambar 6. Pertanyaan 6

Berdasarkan Gambar 6, hasil dari kuisisioner terhadap butir pertanyaan angket nomor 1 pada mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Apakah penggunaan aplikasi *Google Meet* saat Perkuliahan secara daring sudah sangat efektif?” dengan dua pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap 45 mahasiswa. Mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang menjawab “Ya” yaitu sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase sebesar 67%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebanyak 12 mahasiswa dengan persentase sebesar 33%. Berdasarkan pertanyaan kuisisioner di atas, 67% atau 33 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *Google Meet* saat perkuliahan sudah sangat efektif selama *Covid-19*, dan sisanya 33% atau 12 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *Google Meet* saat perkuliahan tidak berjalan efektif selama *Covid-19*.

Apakah kendala yang anda hadapi saat perkuliahan secara daring?



Gambar 7. Pertanyaan 7

Berdasarkan Gambar 7, hasil dari kuisisioner terhadap butir pertanyaan angket nomor 1 pada mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Apakah kendala yang anda hadapi saat perkuliahan secara daring?” dengan tiga pilihan jawaban “Susah Sinyal”, “Tidak Memiliki Paket Data” atau “Lainnya” terhadap 45 mahasiswa. Mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang menjawab “Susah Sinyal” yaitu sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase sebesar 36%, kemudian yang menjawab “Tidak Memiliki Paket Data” sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase sebesar 11%, sedangkan yang menjawab “Lainnya” yaitu sebanyak 15 mahasiswa dengan persentase sebesar 33%. Berdasarkan pertanyaan kuisisioner di atas, 56% atau 25 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan komputer, 11% atau 5 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan laptop, dan sisanya 33% atau 15 mahasiswa melakukan pembelajaran daring di rumah dan 39% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring menggunakan *handphone*.



Gambar 8. Pertanyaan 8

Berdasarkan Gambar 8, hasil dari kuisisioner terhadap butir pertanyaan angket nomor 1 pada mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Jika anda diharuskan memilih, perkuliahan secara apa yang anda pilih?” dengan dua pilihan jawaban “Daring (*Online*)” atau “Luring (*Offline*)” terhadap 45 mahasiswa. Mahasiswa di STKIP Al Islam Tunas Bangsa yang menjawab “Daring (*Online*)” yaitu sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase sebesar 56%, sedangkan yang menjawab “Luring (*Offline*)” yaitu sebanyak 20 mahasiswa dengan persentase sebesar 44%. Berdasarkan pertanyaan kuisisioner di atas, 56% atau 25 mahasiswa memilih perkuliahan secara daring (*Online*) selama *Covid-19* dan sisanya 44% atau 32 mahasiswa memilih perkuliahan secara luring (*offline*) di kampus.

Pembahasan

Pembelajaran dalam jaringan atau biasa dikenal dengan pembelajaran daring pada sistem pembelajarannya menggunakan bantuan jaringan internet (*online*) sehingga akan terjadi interaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi virtual. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan pendidik ditengah masa pandemi *Covid-19*.

Penerapan pembelajaran daring di tengah masa pademi ini dengan tujuan agar pendidikan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa tetap berjalan. Akan tetapi terdapat berbagai kendala dengan kekurangan dan keterbatasan muncul dalam penerapan pembelajaran daring kepada dosen dan mahasiswa sehingga dosen menduga pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Mulai dari terbatasnya kuota internet, kualitas jaringan, mahasiswa yang slow respon atau pasif terhadap pembelajaran. Dimana pada saat diberi tugas dengan daring justru dianggap menjadi beban tersendiri bagi sebagian mahasiswa terhadap tugas yang diberikan oleh dosen bagi sebagian mahasiswa sehingga kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan.

Penerapan pembelajaran aktif menggunakan *Google Suite for Education* selama masa *covid-19*. Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh 45 responden tentang lokasi dalam mengikuti perkuliahan secara daring, hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 71% atau 32 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* di rumah dan 39% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring di tempat umum. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa banyak melakukan perkuliahan daring selama *Covid-19* di rumah. Kemudian hasil kuisisioner terhadap jenis koneksi yang biasa mahasiswa gunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring, hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 20% atau 9 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan Wi-Fi dan sisanya 80% atau 32 mahasiswa melakukan pembelajaran daring menggunakan paket data. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa banyak melakukan perkuliahan daring selama *Covid-19* menggunakan paket data.

Berikutnya hasil kuisisioner terhadap kondisi sinyal di tempat yang biasa digunakan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring, hasilnya menunjukkan bahwa 53% atau 24 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* dengan sinyal sedang, dan sisanya 31% atau 14 mahasiswa melakukan pembelajaran daring di rumah dan 39% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring dengan sinyal kuat. Disimpulkan bahwa kondisi sinyal di tempat yang biasa digunakan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring selama *Covid-19* rata-rata kondisi sinyalnya termasuk dalam sinyal sedang. Kemudian hasil dari kuisisioner terhadap perangkat yang mahasiswa gunakan untuk mengikuti perkuliahan secara daring, hasilnya menunjukkan bahwa 4% atau

9 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan komputer, 67% atau 30 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan laptop, dan sisanya 29% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring di rumah dan 39% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring menggunakan *handphone*. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan perangkat laptop.

Selanjutnya hasil kuisioner terhadap penggunaan aplikasi *Google Classroom* saat Perkuliahan secara daring selama masa pandemi *Covid-19*, hasilnya menunjukkan bahwa 64% atau 29 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* saat perkuliahan sudah sangat efektif selama *Covid-19*, dan sisanya 39% atau 13 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* saat perkuliahan tidak berjalan efektif selama *Covid-19*. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penggunaan aplikasi *Google Classroom* saat perkuliahan sudah sangat efektif bagi mahasiswa selama pandemi *Covid-19*. Berikutnya hasil dari kuisioner terhadap penggunaan aplikasi *Google Meet* saat perkuliahan secara daring selama masa pandemi *Covid-19*, hasilnya menunjukkan bahwa 67% atau 33 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *Google Meet* saat perkuliahan sudah sangat efektif selama *Covid-19*, dan sisanya 33% atau 12 mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *Google Meet* saat perkuliahan tidak berjalan efektif selama *Covid-19*. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penggunaan aplikasi *Google Meet* saat perkuliahan sudah sangat efektif bagi mahasiswa selama pandemi *Covid-19*.

Kemudian hasil kuisioner terhadap kendala yang dihadapi mahasiswa saat perkuliahan secara daring, hasilnya menunjukkan bahwa 56% atau 25 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan komputer, 11% atau 15 mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama *Covid-19* menggunakan laptop, dan sisanya 33% atau 5 mahasiswa melakukan pembelajaran daring di rumah dan 39% atau 13 mahasiswa melakukan pembelajaran daring menggunakan *handphone*. Selajutnya hasil dari kuisioner terhadap pendapat dan respon mahasiwa tentang perkuliahan secara *online* atau *offline* selama *Covid-19*, hasilnya menunjukkan bahwa 56% atau 25 mahasiswa memilih perkuliahan secara daring (*Online*) selama *Covid-19* dan sisanya 44% atau 32 mahasiswa memilih perkuliahan secara luring (*offline*) di kampus.

Berdasarkan pada uraian tentang hasil penelitian yang diperoleh, telah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online/daring* menggunakan *Google Suite for Education* di STKIP Al Islam Tunas Bangsa sudah sangat efektif untuk digunakan selama masa pandemi *Covid-19* ini belum berakhir. Dosen harus melakukan inovasi ataupun perancangan yang baik dalam menyiapkan sistem perkuliahan yang tepat bagi mahasiswa ketika pembelajaran daring. Mahasiswa juga harus dapat bekerja sama dengan baik dalam proses perkuliahan agar terciptanya pembelajaran daring yang menarik, efisien dan bermanfaat.

Hasil penelitian yang diperoleh memiliki relevansi dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, hasil belajar matematik meningkat ketika diterapkannya *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Classroom* pada saat pandemi (Arnawa & Setiawan, 2021), terjadi peningkatan persentase angka ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *google forms* (Hayat, 2021), selanjutnya pembelajaran *online* memperoleh tanggapan yang baik terhadap pemanfaatan *Google Classroom* dalam proses belajar mengajar (Talib et al., 2021), pembelajaran matematika berbasis *Google Suite for Education* untuk meningkatkan kecakapan kolaboratif siswa (Talib et al., 2021), dan penggunaan *Google Suite for Education* dapat meningkatkan belajar mengajar dan kapasitas guru (Raharjo et al., 2019).

Mahasiswa melakukan pembelajaran daring secara umum bertempat dirumah dengan menggunakan laptop, *gadget* atau *handphone* melalui koneksi internet secara pribadi dengan paket kuota dan *wifi* dalam keadan sinyal yang baik. Perkuliahan pada mata kuliah pendidikan matematika 2 berbasis *Goolge Suite for Education* sangat menarik dan bervariasi, sehingga mahasiswa dapat memahami materi dan menyelesaikan tugas. Mahasiswa lebih mengerti menggunakan aplikasi dan fasilitas dari *google* dengan baik dan benar, serta mudah dalam berkolaborasi dan berkomunikasi. Aplikasi yang digunakan mahasiswa dalam pembelajaran Daring yaitu dengan menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet*, dimana tingkat pemahaman materi kuliah dapat dimengerti mahasiswa. Mahasiswa lebih menghargai ide dan gagasan temannya, termotivasi untuk mencari sumber-sumber penunjang yang dapat mendukung ide-ide baru dalam kerja kelompok, dan dapat menumbuhkan ide-ide kreatif mahasiswa.

Mahasiswa mampu memahami tentang penggunaan *Google Suite for Education* dengan baik cara menggunakan aplikasi tersebut. Perkuliahan secara langsung (*synchronous*) menggunakan *Google Meet* dimana dosen memberikan presentasi dengan cara berbagi presentasi sehingga mahasiswa dapat secara langsung melihat presentasi atau penjelasan yang disampaikan oleh Dosen. Dengan demikian dosen ataupun mahasiswa juga dapat melakukan bagi layar (*share screen*) sehingga memudahkan proses pemahaman dan penyampaian materi perkuliahan. Biasanya dalam hal ini dosen dibantu oleh asisten dosen untuk memberikan bimbingan dalam melakukan pemeriksaan karya secara

online. Dapat memandu secara langsung saat praktikum berjalan.

Namun hasil komunikasi berdasarkan diskusi dengan mahasiswa tidak sedikit mengeluhkan penggunaan kouta internet yang boros dalam melaksanakan perkuliahan baik daring maupun *video conference Google Meet*. Hal ini berdampak pada video yang terputus-putus saat melaksanakan perkuliahan *video conference*. Untuk mengatasi hal ini maka solusi sementara adalah melakukan dokumentasi rekaman video agar mahasiswa yang mengalami ketertinggalan dapat mengulang untuk dapat menonton kembali video praktikum/perkuliahan tersebut.

Model pembelajaran yang diberikan dosen secara daring sangat bervariasi mulai dari dengan modul buku, video conference dan portal belajar. Pembelajaran daring menggunakan *Google Suite for Education* dirasa efektif untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi mahasiswa di di STKIP Al Islam Tunas Bangsa ketika masa pandemi *covid-19*. Dosen harus terus melakukan inovasi ataupun perancangan desain pembelajaran yang baik dalam menyiapkan sistem perkuliahan yang tepat bagi mahasiswa ketika pembelajaran daring. Mahasiswa juga harus dapat bekerja sama dengan baik dalam proses perkuliahan agar terciptanya pembelajaran daring yang menarik, efisien dan bermanfaat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring menggunakan *Google Suite for Education* dirasa efektif untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi mahasiswa di di STKIP Al Islam Tunas Bangsa ketika masa pandemi *covid-19*. Pembelajaran dengan *Google Suite for Education* baik itu *Google Classroom* dan *Google Meet* dapat bermanfaat bagi dosen ataupun mahasiswa agar dapat memahami teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan *Google Suite for Education* sebagai alternatif dalam pembelajaran daring, hendaknya lebih matang lagi persiapan dan penerapannya di dalam pembelajarana agar tingkat keefektifannya menjadi lebih baik lagi dan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, A., Triaswati, E., & Rahmawan, A. F. (2020). Implementation of the GSE (*Google Suite Education*) Program at SD Muhammadiyah 09 Plus in the *Covid-19* Pandemic Era. *Omega: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 6(2), 21–26.
- Arnawa, I. N., & Setiawan, I. M. D. (2021). Pengaruh Flipped Classroom Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Tingkat Computer Self-Efficacy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 34–42. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/29737>
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic *covid-19* sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Dini, J. U., Listia, W. N., & Utara, S. (2020). Tingkat Kebutuhan Guru Paud Terhadap Penggunaan *Google Classroom* Selama Masa Pandemi. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 48–53.
- Hayat, Z. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Mts Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 132–139.
- Marlinda, L., Handayanna, F., Agasya Tutupoly, T., & Aziz, F. (2021). Pemanfaatan *Google Classroom* Untuk Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v3i1.2032>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mu'ti, Y. A. (2020). Efektivitas pembelajaran online dengan Microsoft Teams pada pelajaran Matematika Materi Program Linear. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 347–358.
- Nur, M., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi *Covid-19*. *Seminar Nasional KelNonesiaan*, V, 108–125. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/1139>
- Prasetyo. (2020). Analisa Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan *Google Task* Di Lingkungan Akademik Menggunakan Metode Tam. *Jurnal Responsif*, 2(1), 65–74.
- Raharjo, W. S., Sebastian, D., Chrismanto, A. R., & Saputra, L. K. P. (2019). Pemanfaatan G Suite for

- Education untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar dan Kapasitas Guru SMA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–105.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui *Google Classroom*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119-135.
- Ramadhani, S., & Gustin, E. (2020). Tanggapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran Online. *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 8(3), 278–281. <https://doi.org/10.26418/justin.v8i3.40007>
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 83–102.
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 557–562.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sari, N., Dewi Kartini Ompusunggu, V., & Daliani, M. (2020). Analisis Penggunaan Media *Google Classroom* terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.6>
- Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2020). Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2), 50-61.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan *Google Classroom*. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78.
- Talib, A., Suaedi, S., & Ilyas, M. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis *Google Suite for Education* Untuk Meningkatkan Kecakapan Kolaboratif Siswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i1.4470>